

**PENYULUHAN DAN PENGENALAN PROFESI APOTEKER KEPADA SISWA  
SEKOLAH DASAR DI MIN 2 TANGERANG SELATAN**

**COUNSELING AND INTRODUCTION OF PHARMACEUTICAL PROFESSION  
FOR ELEMENTARY SCHOOL IN MIN 2 SOUTH TANGERANG**

**<sup>1</sup>Andriyani Rahmah Fahriati, <sup>2</sup>Nurihardiyanti, <sup>3</sup>Firdha Senja Maelaningsih, <sup>4</sup>Gina Aulia, <sup>5</sup>Diah Permata Sari, <sup>6</sup>Ayu Werawati, <sup>7</sup>Humaira Fadhilah, <sup>8</sup>Nurwulan Adi Ismaya, <sup>9</sup>Melizsa, <sup>10</sup>Aulia Nadya R I, <sup>11</sup>Sayyidah**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Prodi S1 Farmasi Klinik dan Komunitas, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<sup>7,8,9,10,11</sup>Prodi DIII Farmasi STIKes Kharisma Persada, Tangerang Selatan

email : <sup>1</sup>andriyanirahmah@wdh.ac.id; <sup>2</sup>nurihardiyanti@wdh.ac.id;

<sup>3</sup>firdhasenja@wdh.ac.id; <sup>4</sup>ginaaulia@wdh.ac.id;

<sup>5</sup>diahpermatasari@wdh.ac.id; <sup>6</sup>ayuwerawati@gmail.com;

<sup>7</sup>humaira@masda.ac.id ; <sup>8</sup>nurwulan@masda.ac.id

; <sup>9</sup>melizsa@masda.ac.id; <sup>10</sup>aulia@masda.ac.id; <sup>11</sup>sayyidah@masda.ac.id

**ABSTRACT**

*Guidance and empowerment of health education programs and health services at school age, especially at the primary school level has been developed, the introduction of this health program is important for children from an early age. To support it needs a little pharmacist who can improve the health education program and health services in primary schools. This counseling and introduction to pharmacists in an introduction to the pharmaceutical profession for early childhood so that they can recognize and foster interest in the pharmaceutical profession. This community service activity was held at MIN 2 South Tangerang, on Wednesday, February 12, 2020, starting at 07.00 to 09.00 WIB. The objectives of activity are: 1) to introduce the pharmacist profession to elementary school students who are included in early childhood so that the mindset of a professional will be embedded in the minds of these elementary school students. 2) Education about medicine for children through Young Pharmacists, it is considered very good to be applied to become a provision of knowledge, in accordance with the government's goal, namely GEMA CERMAT. The media used are laptops, LCDs, banners, props such as drug samples, and loudspeakers. The activity rundown begins with questions and answers about health workers, one of which is the pharmacist profession, followed by providing material about the pharmacist profession by providing videos about the figure and duties of pharmacist. The next session was the presentation of material about the young pharmacist, the material was presented by singing a song entitled "Young Pharmacist". In the final session, after students begin to understand about the role of Pharmacists and the importance of the role of Young Pharmacist, then the next material is about how to use drugs appropriately through the GEMA CERMAT material, in this material, it is emphasized how students should use drugs correctly, this material is presented by singing the 5 fingers O, ended with a question and answer about the material which was greeted enthusiastically by MIN 2 students.*

**Keywords : counseling, young pharmacist, gema cermat**

**ABSTRAK**

Pembinaan dan pemberdayaan program pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di usia sekolah terutama di level sekolah dasar sudah mulai berkembang, program pengenalan terhadap dunia kesehatan ini penting diberikan pada anak-anak sejak dini. Untuk mendukung hal tersebut maka perlu adanya apoteker cilik yang nantinya dapat menyempurnakan program Pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di sekolah dasar. Kegiatan penyuluhan dan

pengenalan apoteker ini merupakan kegiatan pengenalan profesi kefarmasian kepada anak-anak usia dini sehingga dapat mengenal dan menumbuhkan minat kepada profesi kefarmasian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MIN 2 Tangerang Selatan, pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 yang dimulai pukul 07.00 sampai dengan 09.00 WIB. Tujuan dari kegiatan ini yaitu: 1) mengenalkan profesi Apoteker kepada siswa SD yang termasuk dalam anak usia dini sehingga *mindset* adanya profesi akan tertanam di benak siswa SD tersebut. 2) Pendidikan tentang obat kepada anak melalui Apoteker Cilik, hal ini dirasa sangat baik diterapkan untuk menjadi bekal pengetahuan, sesuai dengan tujuan pemerintah yakni Gema Cermat. Media yang digunakan adalah Laptop, LCD, *banner*, alat peraga seperti *sample obat*, serta pengeras suara. Rundown kegiatan diawali dengan tanya jawab seputar tenaga kesehatan yang satunya adalah profesi apoteker, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang profesi apoteker dengan memberikan video seputar sosok dan tugas Apoteker. Sesi selanjutnya adalah pemberian materi tentang Apoteker cilik, materi ini disuguhkan dengan bernyanyi lagu yang judul “Apoteker Cilik”. Disesi akhir yakni setelah siswa mulai paham tentang peran Apoteker dan pentingnya peran Apocil, maka materi selanjutnya tentang bagaimana menggunakan obat dengan tepat melalui materi GEMA CERMAT, dalam materi ini ditekankan bagaimana siswa siswi harus tepat dalam menggunakan obat, materi ini disajikan dengan menyanyikan 5 jari O, di akhiri dengan tanya jawab seputar materi yang disambut antusias oleh siswa MIN 2.

**Kata Kunci : Penyuluhan, Apoteker cilik, Gema cermat**

## PENDAHULUAN

Pada akhir-akhir ini, pembinaan dan pemberdayaan program pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di usia sekolah terutama di level sekolah dasar sudah mulai berkembang, misalnya sudah banyak program kesehatan seperti dokter cilik yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah dasar di Indonesia. Hal ini sejalan dengan gerakan yang telah dilaksanakan oleh *WHO Global School Health Initiative* sejak tahun 1995, organisasi ini mengkampanyekan agar menjalankan dan menegaskan kegiatan promosi kesehatan disemua sektor, baik secara lokal, nasional, regional ataupun global. Penyelenggaraan tentang promosi kesehatan (Promkes) pada sekolah-sekolah dasar di Indonesia merupakan implementasi kebijakan sekolah sehat yang diperkenalkan oleh WHO (Desai, dkk. 2005).

Penelitian di Jepang mendapatkan hasil bahwa kegiatan pada kesehatan dan keselamatan di sekolah mendapat bimbingan dari dokter, dokter gigi, dan apoteker yang dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi tentang penggunaan obat secara tepat sangat bermanfaat bagi warga sekolah yakni siswa-siswi dan dewan guru (Teramachi, 2013). Apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dalam bidang obat-obatan (IAI, 2016), namun saat ini masih terdapat masyarakat yang belum mengenal profesi apoteker. Pengenalan terhadap dunia kesehatan penting untuk diberikan pada anak-anak sejak dini, karena itu melalui program apoteker cilik ini dapat dijadikan wadah dalam

mengenalkan apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dibidang penggunaan obat.

Penjelasan tersebut menjadi dasar penting diadakannya *branding* profesi apoteker cilik sejak dini terutama dikalangan siswa-siswi sekolah dasar, selain itu sebagai penyempurnaan pembinaan pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di sekolah. Apoteker cilik dibentuk agar eksistensinya dapat dikenal seperti profesi dokter dengan program dokter ciliknya. Selain itu, untuk mengenalkan kegiatan kefarmasian kepada anak-anak di usia dini, sehingga dapat tercipta suasana sehat di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah.

Apoteker Cilik biasa disingkat dengan Apocil merupakan sebuah agenda sosial yang merupakan tindakan nyata untuk mengedukasi masyarakat terutama anak-anak dalam hal pengenalan tentang farmasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pengarahan dan mengedukasi anak-anak agar lebih memahami apa peran seorang apoteker dan menjaga kesehatan baik diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sejak dini. Penelitian di SD 4 Selogiri Kabupaten Kebumen mendapatkan hasil bahwa pengetahuan siswa dasar tentang profesi Apoteker masih rendah, selain itu siswa juga kurang memahami tentang jenis dan golongan obat serta cara penggunaan obat yang tepat. Pemberian edukasi tentang apocil terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang penggunaan obat yang tepat (Palupi, dkk. 2018).

Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Tangerang Selatan telah memiliki program kesehatan sekolah dengan mengadakan dokcil atau dokter cilik, namun belum memiliki program apocil. Siswa-siswi kurang mengenal profesi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan dan sumber informasi tentang penggunaan obat, sehingga menyebabkan anak tersebut bersikap enggan dan kurang patuh ketika meminum obat untuk menyembuhkan penyakitnya atau gangguan kesehatan yang dialaminya, ini dikarenakan anak-anak menganggap bahwa rasa dari obat itu pahit dan tidak enak yang membuat anak tidak nyaman.

Kegiatan “penyuluhan dan pengenalan profesi apoteker” adalah suatu kegiatan pengenalan profesi kefarmasian kepada anak-anak sejak usia dini, sehingga dapat mengenal dan menumbuhkan minat pada profesi kefarmasian yakni apoteker. Kegiatan masyarakat ini dilaksanakan di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. Program ini diharapkan menjadi media untuk memperkenalkan profesi apoteker sebagai tenaga kefarmasian

kepada anak sejak usia dini, yakni di bangku sekolah dasar. Kegiatan ini melibatkan Apoteker dan dosen di STIKes Widya Dharma Husada pengajar jurusan S1 Farmasi Klinik dan Komunitas, sehingga diharapkan dengan kegiatan ini dosen dan apoteker dapat berperan aktif langsung kepada masyarakat.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu: 1) mengenal profesi Apoteker kepada masyarakat terutama anak SD yang termasuk dalam anak usia dini sehingga *mindset* adanya profesi akan tertanam di benak siswa SD tersebut. 2) Pendidikan tentang obat kepada anak melalui Apoteker Cilik, hal ini dirasa sangat baik diterapkan untuk menjadi bekal pengetahuan, sesuai dengan tujuan pemerintah yakni Gema Cermat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penyuluhan ini dilakukan pada hari Rabu, 12 Februari 2020 yang bertempat di MIN 2 Tangerang Selatan dilakukan secara *oudoor* yakni didepan kelas. Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa-siswi MIN 2 Kota Tangerang Selatan dari kelas 1 sampai kelas 6, guru dan staff MIN 2 Tangerang Selatan. Adapun pelaksanaan dari kegiatan ini adalah apoteker dan dosen dari STIKES Widya Dharma Husada, Tangerang. Pendanaan dari kegiatan ini didapat dari dana peserta pelaksana kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara edukasi dan sosialisasi profesi Apoteker kepada siswa-siswi di MIN 2 Tangerang Selatan, memperkenalkan istilah Apoteker Cilik kepada siswa-siswi di MIN 2, Tangerang Selatan, dan memberikan edukasi mengenai obat melalui materi GEMA CERMAT (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) dengan metode yang menarik seperti bernyanyi dan bermain game serta tanya jawab.

Materi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mempresentasikan materi seputar pengenalan sosok profesi Apoteker serta tugasnya. Materi disampaikan dengan edukasi yang berisikan, siapa itu apoteker, bagaimana sosoknya, dimana mereka bekerja, apa yang dapat kalian tanyakan dan apa yang biasa dilakukan oleh Apoteker, apa itu Apoteker Cilik, dan menyanyikan "Aku Apoteker Cilik". Sedangkan materi edukasi tentang obat meliputi cara menggunakan obat dengan 5 jari O yakni sesuai indikasi, sesuai petunjuk, caranya jangan salah, sesuai dosis dan waspada efek samping, materi ini disampaikan dengan cara bernyanyi bersama. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Laptop, LCD, *banner*, alat peraga seperti

*sample obat*, serta pengeras suara. Setelah presentasi pengisian materi, dilakukan juga bernyanyi bersama, games dan diskusi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi tentang sosok seorang Apoteker dan juga tugasnya serta bagaimana cara penggunaan obat yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penyuluhan dan pengenalan profesi Apoteker kepada siswa sekolah dasar” ini bertujuan untuk memperkenalkan profesi Apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan dan sumber informasi terkait obat kepada masyarakat. Pemberian penyuluhan kepada siswa sekolah dasar harus diberikan secara kreatif dan inovatif, agar pesan dalam materi yang diberikan dapat tersampaikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu, 12 Februari 2020 pukul 07.00 sampai 09.00 WIB, yang berlokasi di MIN 2 Tangerang Selatan. Dalam pelaksanaannya, tim utama dalam kegiatan ini terdiri atas Apoteker dan Dosen bidang kefarmasian.

Kegiatan penyuluhan dan pengenalan profesi apoteker pada siswa-siswi MIN 2 Tangerang Selatan ini diawali dengan tanya jawab seputar tenaga kesehatan adalah satunya adalah profesi apoteker dan cara penggunaan obat yang baik dan benar. Berdasarkan hasil tanya jawab atau diskusi tersebut ternyata masih banyak siswa siswi yang tidak mengenal apa itu profesi apoteker dan bagaimana cara penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang profesi apoteker dengan memberikan video yang berisikan mulai dari siapa itu Apoteker, tempat kerja Apoteker, serta tugas seorang Apotker, diakhir video dijelaskan juga bahwa Apoteker iyalah sobat yaitu sahabat obat, untuk memotivasi siswa siswi agar ingin menjadi seorang Apoteker.



Gambar 1. Pemberian materi tentang Apoteker

Gambar 2. Pemberian materi tentang Apocil

Sesi selanjutnya adalah pemberian materi tentang Apoteker, siswa siswi juga diajak untuk bernyanyi lagu yang berjudul “Apoteker Cilik”, dalam lagu ini dijelaskan peran Apoteker cilik di lingkungan sekolah, aktivitas bernyanyi ini disambut baik oleh siswa siswi MIN 2 Tangerang Selatan. Setelah siswa siswi mulai paham tentang peran Apoteker dan pentingnya peran Apocil, maka materi selanjutnya tentang bagaimana menggunakan obat dengan tepat melalui materi GEMA CERMAT, dalam materi ini ditekankan bagaimana siswa siswi harus tepat dalam menggunakan obat, materi ini disajikan dengan menyanyikan 5 jari O, yang berisikan bagaimana cara tepat menggunakan obat dengan memperhatikan 5 hal, yakni sesuai indikasi, sesuai petunjuk, cara uang harus tepat, sesuai dosis dan waspada efek samping. Materi ini sebagai materi penutup dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Materi GEMA CERMAT



Gambar 4. Tanya jawab

Sesi pemberian materi mendapatkan perhatian dan antusiasme dari para siswa siswi MIN 2 Tangerang Selatan, ini terbukti dengan banyaknya siswa yang dapat menjawab pertanyaan pada sesi tanya jawab di akhir acara.



Gambar 5. Pemberian hadiah bagi siswa



Gambar 6. Sesi foto bersama

yang bisa menjawab pertanyaan

Berdasarkan hasil paparan dan respons peserta selama berlangsungnya acara, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan semacam ini sangat diperlukan dalam rangka membuka pemikiran dan pemahaman yang lebih luas, membangun *mindset*, dan menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya penggunaan edukasi obat secara tepat dan benar sedari dini. Respon Peserta sangat antusias ini tercermin dari aktifnya para peserta siswa SDN dalam berkolaborasi dengan para Apoteker saat diberikannya edukasi. Tingginya respon peserta ini tercermin dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan dalam sesi dialog atau tanya jawab, baik pertanyaan-pertanyaan umum terkait kesehatan, pekerjaan apoteker, maupun yang secara khusus terkait Gema Cermat memperlakukan obat dengan tepat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan proses pelaksanaan dan penyampaian materi maupun dialog atau tanya jawab, maka secara umum dapat dikemukakan kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Penyuluhan dan Pengenalan Profesi Apoteker kepada siswa sekolah dasar di MIN 2 Tangerang Selatan” sangat bermanfaat dikarenakan :

1. Sedari dini memperkenalkan profesi Apoteker kepada siswa SD akan meningkatkan pengetahuan masyarakat atas profesi Apoteker, serta memperkenalkan istilah Apoteker Cilik akan meningkatkan popularitas profesi Apoteker sepertinya halnya Dokter yang mengadakan program Dokter Kecil.
2. Edukasi obat sedari dini harus terus ditingkatkan supaya membawa perubahan *mindset* mengenai pengetahuan dan kesadaran tentang penggunaan obat secara tepat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adhikary, M., Tiwari, P., Singh, S., & Karoo, C. (2014). Study of selfmedication practices and its determinant among college students of Delhi University North Campus, New Delhi, India. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 3(4), 406-409.

- Desai, C., Girdhar A.O, Shah U.H, 2005, Knowledge and Awareness about Medicines among Primary SchoolChildren in Ahmedabab, India., Regional Health Forum, Volume 9, Number 2:1-8.
- Harahap, N. A., Khairunnisa, & Tanuwijaya, J. (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186–192.
- Ikatan Apoteker Indonesia. (2016). Standar Kompetensi Apoteker Indonesia. Standar Kompetensi Apoteker Indonesia, 1–56.
- Teramachi, H. (2013). Establishment of a “Correct use of medicine” educational program for health and physical education at junior high schools. *Yakugaku Zasshi*, 133(12), 1325– 1334. <https://doi.org/10.1248/yakushi.13-00226-4>.
- WHO (2000) Guidelines for the Regulatory Assessment of Medicinal Products for Use in Self-Medication., Geneva. Terdapat pada: <http://apps.who.int/medicinedocs/pdf/s2218e/s2218e.pdf>